

## Literature Review Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Berkas Rekam Medis Pada Rumah Sakit di Bagian *Filling*

Rofik Syaefulloh<sup>1</sup>, Wiwik Priyatin<sup>2</sup>, Sapto Harry Kriswanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik Yakpermas Banyumas

e-mail: [rofiksyae450@gmail.com](mailto:rofiksyae450@gmail.com)

### Abstrak

Seorang petugas rekam medis memiliki tanggung jawab melaksanakan pemeliharaan berkas rekam medis. Setelah dilakukan penelitian, masih banyak ditemukan permasalahan terkait pemeliharaan berkas rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pelaksanaan pemeliharaan berkas rekam medis di rumah sakit berdasarkan faktor 5M. Penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu jurnal *Google Scholar* dengan metode PICO sebagai penentuan kriteria inklusi dan eksklusinya. Hasil penelitian menunjukkan; dari faktor *man*, terdapat rumah sakit yang petugasnya berlatar belakang pendidikan bukan diploma rekam medis dan tidak pernah mengikuti pelatihan. Dari faktor *money*, terdapat rumah sakit yang menghadapi keterbatasan anggaran terkait pemeliharaan berkas. Dari faktor *materials*, terdapat rumah sakit yang rekam medisnya tidak diberi cover. Dari faktor *machines*, terdapat rumah sakit yang rak penyimpanannya tidak sesuai standar. Dan dari faktor *methods*, terdapat rumah sakit yang tidak memiliki SOP terkait pemeliharaan berkas. Kesimpulannya, diperlukan perhatian lebih terkait pemeliharaan berkas dari kelima aspek yang ada untuk meminimalisir kerusakan berkas.

**Kata kunci:** *Rekam Medis, Rumah Sakit, Metode 5M*

### Abstract

A medical records officer is responsible for maintaining medical record files. After conducting research, numerous issues related to medical record file maintenance were identified. This study aims to review the implementation of medical record file maintenance in hospitals based on the 5M factors. The study draws from secondary data from Google Scholar journals, utilizing the PICO method for inclusion and exclusion criteria. The research findings indicate that "man," there are hospitals where staff lack a background in medical record diploma education and have not received training. "Money," some hospitals face budget constraints related to file maintenance. "Materials," there are hospitals where medical records are not provided with covers. In "machines," certain hospitals have storage racks that do not meet the standards. "Methods," there are hospitals lacking Standard Operating Procedures (SOPs) for file maintenance. In conclusion, greater attention is needed regarding file maintenance across these five aspects to minimize file damage.

**Keywords :** *Medical Records, Hospital, 5M Methodology*

### PENDAHULUAN

Tempat di mana pasien menerima perawatan medis yang komprehensif dikenal sebagai rumah sakit. Selain itu menurut Ariadi (2019), menyatakan bahwa agar pasien merasa puas, pihak rumah sakit harus menawarkan layanan medis berkualitas tinggi. Adapun pelayanan kesehatan tersebut mengacu pada Permenkes No. 3 Tahun (2020) yang menyatakan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit umum diantaranya yaitu pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, pelayanan keperawatan,

kebidanan, serta pelayanan nonmedik. Pengelolaan berkas medis juga termasuk salah satu pelayanan nonmedik.

Catatan mengenai identitas pasien dari pemeriksaan, pengobatan, dan tindakan lain yang dilakukan dokter disebut rekam medis. (Rahman et al., 2020). Untuk memudahkan dokter dalam mendiagnosis keluhan pasien di kemudian hari, maka berkas rekam medis pasien diisi dengan lengkap. Petugas rekam medis merupakan petugas yang bertugas memeriksa kelengkapan berkas rekam medis. Dalam menjalankan tugasnya, petugas rekam medis dipisahkan menjadi beberapa segmen, salah satunya adalah petugas bidang *filling*.

Petugas *filling* dipercaya untuk menjaga dokumen rekam medis, menyediakan dokumen rekam medis yang diperlukan oleh poliklinik dan petugas lainnya, serta menyelesaikan tanggung jawab untuk menyimpan dokumen rekam medis. Dokumen catatan klinis disimpan di ruangan tertentu yang hanya bisa dimasuki oleh tenaga kerja yang berhak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Prasasti dan Santoso (2017) dalam Wicahyanti dkk. (2020), yang menyatakan bahwa hanya petugas rekam medis atau individu dengan izin tertentu yang dapat mengakses ruang penyimpanan berkas rekam medis. Hal ini dilakukan mengingat pentingnya pengamanan berkas rekam medis pasien.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum dkk. (2020), pada RSUP dr. Sardjito menyatakan bahwa terdapat rak penyimpanan rekam medis yang terbuat dari kayu dan besi. Artinya, ketika berkas dikembalikan atau diambil, bagian tajam di rak dapat merobek rekam medis. Hal tersebut tentu akan membahayakan keselamatan dan keamanan baik bagi petugas *filling* maupun bagi berkas rekam medis itu sendiri.

Hasil penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Kholifah dkk. (2020), menyatakan bahwa banyaknya jumlah dokumen di rak membuat sulitnya mendapatkan atau mengembalikan dokumen rekam medis. Hal tersebut membuat perlunya tekanan yang lebih ketika berkas akan kembali diselipkan ke dalam rak. Begitu pula halnya ketika berkas akan diambil, perlu menarik berkas dengan tenaga yang lebih agar berkas bisa dikeluarkan dari rak penyimpanan. Namun pemberian tekanan dan penarikan ketika mengambil berkas akhirnya berakibat pada kerusakan berkas yang robek dan terlipat.

Hasil penelitian lainnya dari Nengsih (2022) pada Puskesmas Polonia Medan menyatakan bahwa rayap dan jamur dalam banyak kasus ditemukan pada dokumen rekam medis di rak karena suhu ruangan rendah dan kelembaban tinggi. Tentu saja hal ini akan memperbesar kemungkinan petugas rekam medis menghadapi risiko kesehatannya dan rayap atau jamur akan menyebabkan rekam medis menjadi rapuh atau rusak.

Untuk meminimalisir terjadinya kerusakan berkas rekam medis pasien maka peneliti tertarik untuk menentukan rumusan masalah yang dibuat menggunakan metode PICO (*Population, Intervention, Comparison, Outcome*). Sehingga ditentukan rumusan masalahnya "Bagaimanakah Gambaran Pelaksanaan Pemeliharaan Berkas Rekam Medis pada Rumah Sakit di Bagian *Filling*?".

## METODE

Metode/*Framework* yang digunakan dalam penulisan studi literatur ini adalah Metode PICO. Metode PICO adalah sebuah kerangka kerja yang digunakan untuk memastikan jawaban perbandingan dalam menjawab sebuah pertanyaan. Jenis jawaban yang dihasilkan bisa sangat spesifik atau lebih umum, tergantung pada seberapa luas atau sempitnya cakupan yang diinginkan dalam pertanyaan tersebut (Boltin et al., 2020). Hal ini diperkuat oleh Lubis (2022), yang menyatakan bahwa metode PICO mempunyai 4 bagian yang terdiri dari *Population, Intervention, Comparison, dan Outcome*. Bagian *population* dituliskan tema utama atau judul yang digunakan pada jurnal yang akan dicari. Kemudian pada bagian *intervention*, jurnal yang dipilih adalah jurnal yang mendapatkan perlakuan/metode yang sama yaitu dengan menggunakan metode 5M. Sedangkan bagian *comparison* dikosongi karena fokus utama yang diteliti hanya jurnal dengan pemberlakuan metode 5M saja. Pada bagian *outcome* merupakan kesesuaian hasil dari keseluruhan jurnal yang telah diteliti dan dibandingkan. Serta dibagian terakhir yaitu tahun terbit. Kriteria yang memenuhi adalah jurnal yang masih dalam rentang 5 tahun terakhir ketika penelitian ini dilakukan. Hasil

pencarian melalui *Google Scholar* dari penggunaan kata kunci yang diperoleh menggunakan *Boolean Operator*, peneliti melacak 760 jurnal yang cocok dengan kata kunci tersebut. Jurnal tersebut kemudian dipilih kembali sehingga menghasilkan sekitar 220 jurnal yang ditolak karena didistribusikan pada tahun 2018 atau sebelumnya. Kemudian dilakukan *assessment* kelayakan terhadap 540 jurnal yang dipublikasi sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Sehingga di dapatkan 4 jurnal yang bisa dilakukan *review*.

Adapun daftar jurnalnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Daftar Artikel *Literature Review***

NO	Author	Tahun	Volume, Angka	Judul	Metode
1	Aulia Nurul Kholifah , Novita Nuraini , Andri Permana Wicaksono	2020	Vol. 1 No. 3 - Juni 2020	Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga	Kualitatif
2	Rifka Faizatus Tsaniyah, Amelia Herdianti P, Shinta Pridani P, Afin Maulana Y, Rifaldi Firdausi M.F, Feby Erawantini, Gandu Eko Julianto Suyoso, Yuliana Dwi Utami	2022	Vol. 3 No. 4 - September 2022	Analisis Faktor Penyebab Utama Kerusakan Berkas Rekam Medis Pada Ruang Filing di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten	Kualitatif
3	Rosdiana, Beny Binarto Budi Susilo, Musparlin Halid, dan Yan Reiza Permana.	2022	Volume 6 No. 2 - Oktober 2022	Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Patut Patuh Patju Gerung Lombok Barat	Deskriptif Kualitatif
4	Ummizaky Fatimatus Zahro	2022	<i>Repository</i>	Analisis Pemeliharaan Rekam Medis Rawat Jalan Unit <i>Filling</i> di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya	Kualitatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeliharaan berkas rekam medis ditinjau dari faktor *Man*, hasil menunjukkan bahwa tiga jurnal lainnya petugas memiliki latar belakang pendidikan setara atau tidak memiliki ijazah rekam medis. sedangkan petugas bagian *filling* RS dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten semuanya mempunyai latar belakang pendidikan ijazah rekam medis. Hal ini dirasa masih belum tepat, karena orang yang berpendidikan sekolah menengah tentunya mempunyai kinerja yang berbeda dengan orang yang mempunyai landasan pendidikan rekam medis kesehatan. Selaras dengan hasil penelitian dari Poniandari dkk. (2020) yang menyatakan bahwa riwayat pendidikan secara signifikan mempengaruhi kinerja petugas. RSUD Patut Patuh Patju Gerung Lombok Barat petugasnya sebagian telah mengikuti pelatihan terkait rekam medis, sedangkan tiga jurnal lainnya menyatakan petugas belum pernah mengikuti

pelatihan, melainkan hanya pelatihan internal/*training* dari pihak rumah sakit saja. Hal ini masih tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Henny Maria Ulfa (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan petugas merupakan hal yang harus dilakukan agar tercipta kinerja petugas yang lebih baik. Dengan adanya pelatihan bagi petugas, maka pemeliharaan berkas rekam medis dapat lebih terjaga dan dapat berjalan dengan lebih baik.

Pemeliharaan berkas rekam medis ditinjau dari faktor *Money*, keempat jurnal yang telah diteliti menunjukkan bahwa rumah sakit menghadapi keterbatasan dalam penyediaan fasilitas terkait pemeliharaan berkas rekam medis, seperti penyediaan map yang tidak tepat waktu, pengadaan map rekam medis yang dibatasi, serta kurangnya transparansi antar petugas terkait penganggaran dana. Oleh karena itu, bisa dibilang faktor *money* masih belum sesuai dengan pernyataan dari Wati & Nuraini (2019) yang menyatakan bahwa agar kegiatan operasional tetap berjalan, dana untuk kegiatan rekam medis perlu digunakan secara lebih efektif. Permasalahan dalam penyediaan fasilitas penunjang pemeliharaan rekam medis akan dapat diminimalisir jika dana digunakan dengan benar dan efektif.

Pemeliharaan berkas rekam medis ditinjau dari faktor *Materials*, RSUD Patut Patuh Patju Gerung Lombok Barat menyatakan tidak mengalami permasalahan terkait kerusakan map rekam medis, sedangkan tiga jurnal lainnya menyatakan meskipun map pelindung berkas rekam medisnya sudah berkualitas, namun jika rak penyimpanannya penuh, maka mengakibatkan sulitnya pengambilan berkas dan menyebabkan kerusakan. Serta beberapa rumah sakit menghadapi masalah suhu ruangan yang tidak stabil dan didapati beberapa berkas tidak diberi map pelindung. Hal ini masih belum sesuai karena jika masih ada berkas rekam medis yang tidak diberi map pelindung, maka akan meningkatkan risiko kerusakan lembaran informasi penting pasien yang ada di dalam berkas rekam medis tersebut. Pernyataan ini didasari oleh Ritonga & Wannara (2020) yang menyatakan bahwa pemberian sampul pelindung pada berkas rekam medis dinilai penting karena demi menjaga keutuhan lembaran yang telah tersusun rapi di dalam berkas rekam medis, sehingga nantinya lembaran tersebut tidak mudah terlepas atau rusak dikarenakan seringnya berkas tersebut dibuka maupun diambil.

Pemeliharaan berkas rekam medis ditinjau dari faktor *Machines*, semua jurnal yang diteliti memiliki permasalahan yang hampir serupa. Kepadatan rak penyimpanan menjadi salah satu penyebab kerusakan pada berkas karena dipaksa masuk atau ditarik, serta jenis rak kombinasi besi dan kayu dapat merobek berkas karena terdapat sisi yang tajam dan juga membahayakan keselamatan petugas. Selain itu, rak kayu juga rentan diserang rayap, sehingga dapat mengancam keamanan berkas. Hal ini membuktikan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian rak dengan ketentuan yang ada. Jenis rak yang kurang terawat dan tidak sesuai dengan standar, akan mengakibatkan rak penyimpanan menjadi mudah rusak, serta menyulitkan petugas dalam pengambilan berkas. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Q. Ulfa (2022), yang menyatakan bahwa pemanfaatan rak *roll-o-pack* atau rak tertutup dinilai lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan keamanan rak itu sendiri serta berkas rekam medis yang ada di dalamnya agar terhindar dari serangan serangga seperti rayap dan kecoa.

Pemeliharaan berkas rekam medis ditinjau dari faktor *Methods*, petugas tidak mengetahui bahwa RS Universitas Airlangga telah memiliki standar operasional prosedur pengisian rekam medis. Sedangkan tiga jurnal lainnya menyatakan belum memiliki SOP khusus dalam pemeliharaan berkas rekam medis. Hal ini tentu masih belum sesuai dengan ketentuan yang ada. Menurut Suhartina dkk. (2019), semua organisasi apapun itu jenisnya, harus memiliki panduan sebagai pedoman dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Sama halnya dengan rumah sakit, di setiap bagian juga harus memiliki pedoman atau standar operasional prosedur dalam melakukan tugasnya termasuk juga dalam hal pemeliharaan berkas rekam medis. SOP pada bagian *filling* memberikan rincian dari aktivitas operasional yang dilakukan sehari-hari oleh petugas dalam pengelolaan berkas rekam medis, khususnya pemeliharaan berkas. Tujuannya adalah agar pekerjaan yang dilakukan dapat konsisten, tepat, dan memenuhi standar yang berlaku. Rumah sakit harus menetapkan pedoman atau prosedur operasi standar untuk pemeliharaan berkas rekam

medis. Hal ini akan membantu petugas lebih fokus pada pekerjaannya dan mengurangi kerusakan pada berkas rekam medis.

## SIMPULAN

Semua indikator dari *Man, Money, Materials, Machines*, dan *Methods* memiliki permasalahannya masing-masing. Adapun saran dari peneliti untuk pihak rumah sakit diantaranya, petugas *filling* yang masih berlatar belakang pendidikan SMA sederajat, dianjurkan untuk melanjutkan pendidikan sebagai diploma rekam medis. Pihak rumah sakit juga perlu melakukan peninjauan terhadap pengalokasian dana untuk pemeliharaan berkas rekam medis secara berkala. Selain itu, pihak rumah sakit perlu merencanakan perbaikan pada infrastruktur fisik ruang *filling* dan rak penyimpanan. Serta, rumah sakit yang belum memiliki SOP terkait pemeliharaan berkas rekam medis sebaiknya menyusun SOP yang spesifik. SOP ini harus mencakup langkah-langkah yang jelas dalam pemeliharaan rekam medis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariadi, H. (2019). Komplain Pasien Di Pelayanan Rumah Sakit. *Caring Nursing Journal*, 3(1), 7–13.
- Ayuningrum, T. A., Alfiansyah, G., Sugeng, S., & Farlinda, S. (2020). Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filling RSUP Dr. Sardjito. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 107–113. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i1.1983>
- Boltin, D., Lambregts, D. M. J., Jones, F., Siterman, M., Bonovas, S., Cornberg, M., Khannoussi, W., & Doherty, G. (2020). UEG framework for the development of high-quality clinical guidelines. *United European Gastroenterology Journal*, 8(8), 851–864. <https://doi.org/10.1177/2050640620950854>
- Henny Maria Ulfa. (2019). Hubungan Pendidikan Pelatihan, Keterampilan Dan Lingkungan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Kelas C Tahun 2017. *Menara Ilmu*, XIII(2), 102–114. <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1189>
- Kholifah, A. N., Nuraini, N., & Wicaksono, A. P. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 364–373. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i3.2104>
- Lubis, I. S. M. (2022). *Efektifitas Pemberian Massage Terhadap Peningkatan Lingkup Gerak Sendi Pada Congenital Muscular Torticollis: Narrative Review Peningkatan Lingkup Gerak Sendi Pada Congenital Muscular Torticollis: Narrative Review*.
- Nengsih, Y. G. (2022). Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis Di Ruang Penyimpanan Puskesmas Polonia Medan Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 7(1), 73–79. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v7i1.694>
- Peraturan Pemerintah RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*.
- Poniandari, I. S., Mardi W, N., & Prasetyo, I. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Petugas Pelayanan Kesehatan di RSUD dr. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 7(2), 37–45. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v7i2.141>
- Prasasti, T. I., & Santoso, D. B. (2017). Keamanan dan Kerahasiaan Berkas Rekam Medis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 2(1), 135. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.30326>
- Rahman, T., Hakim, L., & Sari, O. M. (2020). Sistem Informasi Rekam Medis pada Dinas Kesehatan Kabupaten Musirawas Berbasis Web Mobile. In *JUTIM (Jurnal Teknik Informatika* .... scholar.archive.org.

- <https://scholar.archive.org/work/adhgrxonbzj7lypg6e3cxayou/access/wayback/http://jurnal.univbinainsan.ac.id/index.php/jutim/article/download/1139/672>
- Ritonga, Z. A., & Wannara, A. J. (2020). Faktor-faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Penyediaan Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Madani Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan ....*  
<https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/341>
- Suhartina, I., M., T. M., & P., R. D. (2019). Analisis Efektivitas SOP Pelaksanaan Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Lawang. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 7(2), 121–128.
- Ulfa, Q. (2022). *Faktor – Faktor Penyebab Kerusakan Rekam Medis Rawat Inap di Unit Filing RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan.*
- Wati, T. G., & Nuraini, N. (2019). Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 23–30. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i1.1932>
- Wicahyanti, E. T., Santi, M. W., & Wijayanti, R. A. (2020). Analisis Kerahasiaan Rekam Medis Berdasarkan Hak Akses Ruang Filing Rawat Jalan di RSUD Dr.Saiful Anwar Malang. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(1), 114–124. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i1.2073>